

Pengendalian Internal Guna Mencegah Resiko Kecurangan (*Fraud*) pada KSPPS BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Metro

Fahrudin Hasan¹, Haris Santoso¹, Anikmah Farida¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 Fahrudinnuha17@gmail.com

Abstract

sistem pengendalian internal yang dilaksanakan, dengan memperhatikan komponen komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, evaluasi resiko, komunikasi dan informasi, pengawasan dan aktivitas pengendalian, akan mampu menciptakan sebuah sistem pengendalian yang solid. Sebagai satu tim yang independen Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) menjadi sebuah tim yang mengambil posisi sebagai komponen pelaksana aktivitas pengendalian dimana dalam tugas dan tanggung jawabnya akan melaksanakan proses audit secara menyeluruh di semua bagian operasional kegiatan mulai dari bidang simpanan, pembiayaan, serta arsip dan transaksi, dimana adanya audit tersebut untuk memastikan seluruh kebijakan dan aturan yang dibuat di laksanakan dan mampu mendeteksi potensi terjadinya *fraud*, dimana dampak dari *fraud* akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional lembaga serta mengakibatkan kerugian, baik kerugian finansial juga penilaian kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal dalam KSPPS BMT Assyafi'iyah dilaksanakan dan perannya dalam mendeteksi adanya potensi *fraud*, dimana *Fraud* dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal, yang seharusnya melindungi aset lembaga dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Fokus penelitian adalah pada dijalankannya sistem pengendalian internal, termasuk analisis risiko, pelaporan keuangan, dan aktivitas pengendalian. Dengan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Studi ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan pengendalian internal guna mencegah *fraud* dan meningkatkan efektivitas operasional dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, *Fraud*, Lembaga Keuangan Syariah, Satuan Kerja Audit Internal

Diterbitkan oleh
ISSN

Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
2622-5212

Website

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mikro memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan perekonomian masyarakat. Namun, dalam operasionalnya tidak lepas dari risiko kecurangan (*fraud*) yang dimana *Fraud* sendiri merupakan perbuatan dan tindakan yang di dalamnya terdapat unsur kesengajaan atau niat yang menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, penyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah dan ilegal (Abdullah & Lubis, 2023). *Fraud* merupakan tindakan penipuan atau penyimpangan yang dilakukan secara sengaja oleh individu ataupun kelompok yang dimana bertujuan untuk mendapat keuntungan yang dapat merugikan pihak lain. Tindakan ini sendiri dapat berupa penyalahgunaan aset, korupsi, atau memanipulasi laporan keuangan (Natalis Christian dkk., 2024). Menurut The Institute of Internal Auditor (IIA), kecurangan merupakan sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang

ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja (Sudarmanto & Utami, 2021). *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) mendefinisikan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan kebohongan yang dilakukan oleh individu atau instansi yang memahami bahwasannya tindakan tersebut dapat berdampak negatif terhadap individu maupun instansi lain (Hamidah dkk., 2024). Kasus *fraud* di lembaga keuangan sering kali disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal, yang berfungsi untuk melindungi asset lembaga, mencegah penyalahgunaan wewenang, dan memastikan keakuratan laporan keuangan. Sedangkan untuk pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, serta memastikan semua peraturan dan kebijakan perusahaan di patuhi (Fengky dkk., 2019).

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilakukan yang berdasarkan dengan perintah dari atasan atau tim manajemen dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk melindungi asset perusahaan, serta memastikan ketaatan pada hukum serta ketaatan pada peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu membantu suatu perusahaan dalam memberikan arah pada kegiatan operasional suatu perusahaan serta dapat membantu mencegah kecurangan atau penyalahgunaan yang ada (Satiman and Suparmin 2023). Adanya sistem pengendalian internal yang terancang secara sistematis di harapkan dapat mencegah terjadinya *fraud* di lembaga keuangan yang di jalankan. Sistem pengendalian internal memiliki peran yang penting dalam memastikan laporan keuangan yang akurat serta mencegah terjadinya *fraud* dalam organisasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan secara efektif dapat mendeteksi serta mencegah *fraud* (Septiana Nurul Ulum & Kartika Pradana Suryatimur, 2022). Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat juga dapat berdampak sangat signifikan dalam mencegah kecurangan dalam laporan keuangan (Isnawati dkk., 2022). Budaya organisai yang positif serta penerapan sistem *whistleblowing* yang efektif turut berperan dalam upaya pencegahan kecurangan atau *fraud* dalam suatu lembaga atau organisasi (Anggraeni dkk., 2021).

Pengendalian internal yang efektif menjadi krusial guna mencegah kecurangan yang dapat menghambat pencapaian target target yang di terapkan oleh lembaga. Untuk itu *fraud* tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi lembaga di mata Masyarakat dan pemerintah. Dengan semakin ketatnya persaingan di sektor keuangan mikro, *fraud* bisa mempengaruhi keberlangsungan operasional lembaga. Untuk itu Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilakukan berdasarkan dengan perintah dari atasan atau tim manajemen dalam suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk melindungi asset perusahaan, serta memastikan ketaatan pada hukum serta ketaatan pada peraturan yang berlaku (Satiman and Suparmin 2023).

KSPPS BMT Assyafi'iyah BN merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dengan mengusung nilai nilai islami dalam kegiatan operasionalnya, sebagai lembaga intermediasi dalam yang melayani anggota baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada anggota yang membutuhkan, tentunya perlu memiliki sebuah sistem yang baik, guna tetap menjaga amanah yang di berikan oleh para anggota dan juga untuk menjaga eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat. Sistem pengendalian internal yang terkoneksi secara baik dan menyeluruh ke setiap sendi sendi kegiatan operasional dengan menjaga transparansi dan akuntabilitas baik dalam kegiatan operasional juga penyajian laporan keuangan merupakan hal yang harus terpenuhi, salah satu contoh terjadinya *fraud* yang di sebabkan oleh sistem pencatatan yang masih rentan manipulasi data sehingga terjadi penyalahgunaan penggunaan aset inventaris milik lembaga guna kepentingan pribadi (Bmt assyafiyyah, 2024), merupakan sebuah bukti pentingnya pengendalian internal yang solid meliputi dari lingkungan pengendalian, analisis risiko, penyajian laporan keuangan yang kongkrit dan akuntabel serta proses pengawasan yang berjenjang dan berkala.

Selain itu kekurang puasan atas sebuah keputusan yang di ambil oleh manajemen bisa mempengaruhi kinerja seorang karyawan, dimana hal tersebut menjadi pemicu bagi karyawan untuk melakukan tindakan yang bisa di kategorikan sebagai *fraud*, seperti mangkir dari tugas dan hanya memenuhi kewajiban absen pagi dan sore tetapi tidak memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai *job desk* karyawan tersebut (BMT Assyafiiyah 2024). Dalam hal ini di bentuk Satuan Kerja Audit Internal atau yang lebih familiar di sebut Satuan Kerja audit Internal (SKAI) (BMT Assyafiiyah 2024). Salah satu tugasnya ialah melakukan monitoring dan pengawasan, dalam hal ini Monitoring dan pengawasan selaras dengan pengertian pengawasan dalam arti luas, yaitu salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank (Haris Santoso, 2023)

Atas dasar hal tersebut, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal yang dijalankan guna mencegah *fraud* yang mungkin bisa terjadi. Serta bagaimana satuan kerja audit internal (SKAI) menjalankan tanggung jawabnya sebagai salah satu elemen penting dalam proses pengendalian internal di lembaga. Bagaimana meraka melaksanakan akitvitas pengendalian guna meminimiliasir potensi fraud yang bisa terjadi kapanpun.

penulis menjadikan hal tersebut sebagai sebuah penelitian yang kiranya bisa di jadikan rujukan para praktisi di lembaga keuangan khususnya yang berbasis syari'ah, sebab dengan adanya penelitian ini bisa di peroleh informasi tentang bagaimana BMT Assyafi'iyah menjalankan sistem pengendalian internal guna mendeteksi dan meminimalisasi potensi fraud di masa kini dan yang akan datang, dan dari hasil penelitian ini di harapkan bisa muncul ide dan rancangan sistem pengendalian internal yang lebih baik lagi. Secara akademik penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi bagi kalangan mahasiswa guna mengetahui bagaimana sebuah konsep pengendalian internal di terapkan di dunia profsiesional dalam hal ini lembaga keuangan syari'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sistem pengendalian internal di BMT Assyafi'iyah Kantor cabang Metro guna memahami bagaimana sistem tersebut mampu mencegah potensi *fraud*, Fokus utama penelitian adalah pada evaluasi sistem pengendalian internal yang diterapkan dan langkah-langkah mitigasi yang dilakukan untuk mendeteksi dan meminimalkan berbagai bentuk *fraud* yang berpotensi terjadi pada tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab bagaimana sistem pengendalian internal di BMT Assyafi'iyah saat ini dirancang dan diterapkan serta sejauh mana efektivitasnya dalam mencegah tindakan kecurangan.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sistem pengendalian internal yang ada di BMT Assyafi'iyah KC Metro tahun 2024 dan mengevaluasi bagaimana sistem tersebut berfungsi untuk mencegah fraud. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pematangan teori, membuka arah penelitian baru, memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan, serta mendukung teori utama yang relevan. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini meliputi peningkatan sistem pengendalian internal melalui rekomendasi perbaikan, penyediaan data dan analisis sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, peningkatan kesadaran karyawan tentang pentingnya pengendalian internal, serta perancangan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Dari bebarapa penelitian yang telah di lakukan dimana nilai nilai keislaman di jadikan sarana untuk mencegah fraud untuk menggugah kesadaran pada setiap individu yang berkecimpung di dunia lembaga keuangan, adapula Penelitian yang menjadikan lingkungan pengendalian sebagai bahan kajian utama. Serta penelitian lain yang menitik beratkan kajian melalui laporan keuangan. sedang dalam penelitian ini penulis menjadikan aktivitas pengendalian sebagai kajian utama dalam penelitian dan lebih

mengedapkan sebuah aksi atau tindakan yang terkonsep dalam sebuah sistem pengendalian internal yang solid.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang tidak hanya relevan bagi lembaga keuangan mikro berbasis syariah tetapi juga bermanfaat secara luas bagi pengembangan sistem pengendalian internal di sektor keuangan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana Dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih ditonjolkan. Selain itu, landasan teori juga dimanfaatkan sebagai pemandu fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (Ratnaningtyas, 2021). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data juga dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Rizal Safarudin dkk., 2023). Licon dan Guba (1985) menyatakan bahwa paradigma penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan diri sebagai instrumen penelitian dan mengungkap gejala sosial dengan cara mengerahkan segenap fungsi indranya (Pahleviannur dkk., 2022). Nasution (2003) menambahkan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan *grounded* theory, yaitu pendekatan yang berusaha menemukan teori yang didasarkan pada data yang dikumpulkan dari lapangan (Sulistiyawati, 2023). Secara umum, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq dkk., t.t.). Metode penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data bersifat induktif, dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara konsep untuk memangun pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, sehingga memberikan wawasan yang kaya serta mendalam mengenai konteks spesifik yang diteliti (Zuchri Abdussamad, 2021).

Penelitian ini mengkaitkan suatu hal dengan hal lain baik itu proses, maupun hasil yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. menjelaskan suatu obyek dan di tuangkan dalam bentuk tulisan yang sifatnya naratif. penelitian ini menggunakan informan yang memang berkompeten pada bidang yang tangani dalam hal ini bidang pengendalian internal seperti pimpinan cabang KSPPS BMT Assyafi'iyah BN kantor cabang Metro yang mana beliau sebagai perpanjangan tangan dari jajaran manajemen pusat. Juga petugas satuan kerja audit internal (SKAI) yang merupakan satuan tugas khusus yang memiliki wewenang menilai kepatuhan di kantor cabang Metro. Penelitian ini juga berisi kutipan kutipan yang di dapat dari beberapa jawaban yang di lontarkan peneliti guna memperoleh dukungan dalm hasil penelitian yang disajikan.

Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar (Ratnaningtyas, 2021). Yang dimana keterangan tersebut berakhir pada Kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. yang dimana sumber data primer diperoleh langsung dari pimpinan BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Metro dan petugas dari tim SKAI kantor cabang metro, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen, Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku pedoman pada Lembaga, referensi jurnal hasil penelitian, buku, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi dan wawancara, . Metode pengumpulan data secara observasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan data berupa proses kegiatan operasional kerja *back office* pada BMT Assyafiiyah KC Metro. Sedangkan metode pengumpulan secara wawancara dilakukan peneliti melalui tanya jawab secara langsung kepada subyek penelitian yakni kepada Pimpinan cabang BMT Assyafi'iyah KC Metro dan petugas tim SKAI. Metode pengumpulan data yang terakhir digunakan oleh peneliti yakni metode pengumpulan data secara dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara mengambil gambar atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh penulis menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi. Yakni Triangulasi Sumber, yaitu memeriksa kevalidan data dengan verifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (Octaviani, 2019). Selain wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai penyalaras dalam penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan tiga langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi atau gabungan dari ketiganya.

Untuk reduksi data yaitu dilakukan sejak permulaan pengumpulan data sampai akhir, dan peneliti menyaring Kembali seluruh data. Seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat. Berupa uraian singkat dan sejenisnya. Setelah semua langkah sudah dilakukan maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan Dalam proses penarikan Kesimpulan ini peneliti dapat menemukan teori baru atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Dan hal lain yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT Assyafiiyah yang merupakan sebuah lembaga keuangan syari'ah yang berbadan hukum koperasi dimana dalam kegiatan operasionalnya mengelola dana dari para anggotanya, yang beralamatkan di Jalan Sutan Syahrir Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur dimana dalam operasionalnya tersusun strukutr kepegawaian yang meliputi pimpinan cabang, teller dan marketing, dimana setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing. Dimana Pimpinan cabang memiliki fungsi utama jabatan yakni merencanakan mengarahkan serta mengevaluasi kinerja karyawan terhadap pelayanan anggota BMT Assyafiiyah setiap hari kerja di cabang masing-masing. Serta memiliki tanggung jawab pada tercapainya target kantor cabang yang telah di tetapkan berikut unit kerja di bawah kordinasinya, meliputi pendanaan, pembiayaan, simpanan, dan laba bersih baik secara kuantitatif maupun kualitatif serta terselenggaranya seluruh aktivitas kantor cabang dari semua jabatan di bawahnya yang mendukung aktivitas BMT Assyafi'iyah.

Pada posisi jabatan teller mempunyai fungsi jabatan merencanakan dan melaksanakan segala transaksi yang sifatnya tunai dan memberikan pelayanan prima kepada anggota sehubungan dengan produk-produk yang memiliki oleh Kantor Cabang BMT Assyafi'iyah, serta memiliki tanggung jawab untuk mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas teller, terselesaikan dan tersediannya laporan kas harian, menerima setoran dan penarikan simpanan, menerima angsuran dan proses pencairan pembiayaan, serta melakukan tugas-tugas yang di berikan oleh atasan untuk kepentingan koperasi. Pada posisi Marketing mempunyai tugas pada dua bidang terpisah, pada bidang pembiayaan memiliki fungsi utama yaitu melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisi kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisa yang telah di lakukan, melakukan pengambilan setoran angsuran pembiayaan, serta melakukan tindakan penanggulangan pembiayaan bermasalah. Dan memiliki tanggung jawab pada bidang pembiayaan antara lain mendapatkan anggota

pembiayaan yang prospektif, memproses permohonan pembiayaan, serta menganalisis permohonan pembiayaan. Dalam bidang simpanan mempunyai fungsi utama menerapkan strategi dan pola-pola tertentu dalam rangka menghimpun dana masyarakat. Dan mempunyai tanggung jawab memastikan target funding tercapai sesuai rencana, membuka hubungan dengan pihak atau lembaga luar dalam rangka funding, serta tersosialisasinya produk-produk funding kepada masyarakat dan pihak luar lainnya.

Guna kelancaran usaha dan tercapainya target yang dicanangkan oleh lembaga perlu dibentuk sebuah sistem pengendalian internal yang solid yang mampu mengikuti perkembangan teori dan praktik yang mana hal tersebut berguna untuk meminimalisasi potensi yang bisa menghambat pengelolaan dan perkembangannya, melihat pentingnya pengendalian internal dimana dalam kerja sistem ini akan dapat di deteksi sedini mungkin faktor faktor yang menghambat terealisasinya target dan potensi terjadinya segala tindak kecurangan serta terlaksananya setiap peraturan yang telah di buat, perlu kiranya memahami bagaimana sistem itu di buat dan disusun oleh manajemen.

Dalam perspektif manajemen lembaga pengendalian internal dapat di artikan sebagai alat alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan, pengecekan, penjumlahan dan kegiatan untuk melindungi dari segala hal yang dapat menimbulkan perpecahan, kecurangan dan kerugian. Sedangkan masih dalam perspektif manajemen sistem pengendalian internal dapat di definisikan sebagai rencana organisasi serta semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkordinir yang diatur dalam perusahaan untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan lembaga yang telah digariskan (Bmt assyafiyah, 2024)

Dalam perencanaanya sistem pengendalian internal pada lembaga mempunyai tujuan berupa kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku yang mampu untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha lembaga telah dilaksanakan sesuai ketentuan lembaga, sedang dalam bidang informasi keuangan dan manajemen diharapkan dapat menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

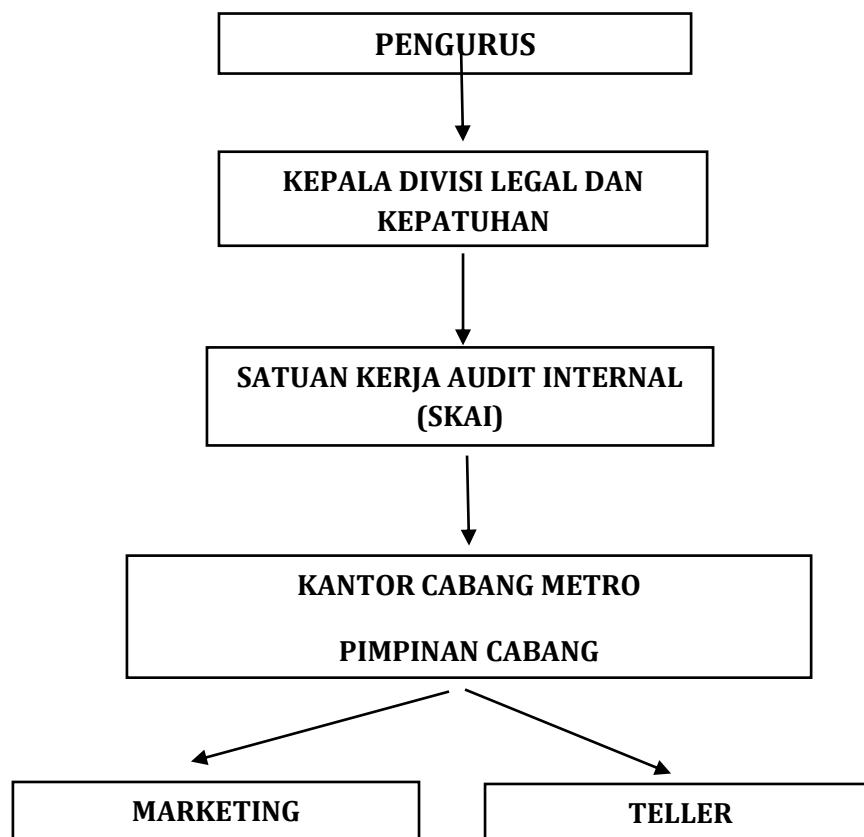
Tujuan yang lain dalam penyelenggaraan sistem pengendalian internal ialah mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumberdaya lainnya dalam rangka melindungi koperasi dari resiko kerugian serta mampu mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di lembaga secara berkesinambungan.

Pada dasarnya semua pihak yang berkepentingan pada lembaga mempunyai tanggung jawab bagi terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif, mulai dari jajaran pengurus, pengawas dan semua pejabat dan karyawan koperasi. Yang dapat di artikan tanggung jawab tersebut berupa pelaksanaan pengendalian dan pengawasan untuk memastikan berjalannya sistem tersebut, salah satunya engan adanya pembinaan ruhani yang bersifat religi, yang di harapkan setiap karyawan mempunyai nilai nilai prinsip agama yang di pegang dan di amalkan, serat mempunyai ketahanan batiniah guna menghadapi setiap perubahan di lingkungan, baik lingkungan kerja, pergaulan jga lingkungan keluarga.

Untuk mendapatkan pelaporan yang akurat, obyektif dan transparan maka jajaran manajemen membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang independen yang berperan penting dalam memberikan rujukan penilaian pengelolaan koperasi. Tim ini di bentuk dan mulai menajalankan tugas dan tanggung jawabnya mulai tahun 2020, Dimana pembentukan tim tersebut bisa dikategorikan sebgai bentuk dari aktivitas pengendalian yang Merupakan satuan unit kerja yang bertugas melakukan pemeriksaan secara berkala ke setiap kantor cabang yang menjadi tanggung jawabnya guna mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan baik kepatuhan administrasi dan kinerja

Guna memahami dimana tingkat kewenangan dan tanggung jawab setiap individu dalam posisinya sebagai sebuah sistem pengendalian internal, penting kiranya melihat bagaimana struktur itu di buat. Struktur organisasi yang tepat sangat penting untuk mencapai keefektivitasan organisasi. Struktur yang dipilih harus mendukung pembagian sesuai dengan bidang-bidang yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jaelani, 2021). Selain itu, struktur organisasi yang baik juga dapat mendukung pengembangan keprofesionalisme dan spesialisasi diantara para anggota lembaga baik yang ada didalam struktur atau tidak, dapat meningkatkan motivasi, dan kepuasan kerja anggota. Dengan demikian, struktur organisasi bukan hanya kerangka kerja internal saja, akan tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan lembaga dalam mencapai misi (Anisatul Luthfia & Sunarto Sunarto, 2024).

Struktur Organisasi Kspps Bmt Assyafi'iyah Berkah Nasional TAHUN 2024



Untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan pengendalian internal penting memahami tentang komponen-komponen pengendalian internal, komponen pengendalian internal yang *pertama* ialah lingkungan Pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian yang dimana lingkungan tersebut menjadi komponen inti dimana pengendalian internal akan dilaksanakan dan sistem yang tertata secara sistematis didukung oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang mempermudah sistem pengendalian yang mampu menyentuh segala aspek dari lingkungan pengendalian internal tersebut. Termasuk didalamnya budaya kerja yang diterapkan dengan penuh integritas dan kapasitas. Yang *kedua* ialah Evaluasi Risiko, Untuk lebih spesifik metode yang terlibat dengan membedakan, memeriksa, menilai dan mengawasi peluang bisnis evaluasi ini bisa menjadi tolak ukur pengendalian resiko yang diterapkan. Yang *ketiga* ialah Sistem komunikasi dan Informasi, merupakan proses penyampaian laporan tentang operasional, dan proses keuangan terhadap aturan yang diterapkan perusahaan. Setiap tindakan yang dibuat seharusnya dapat tersampaikan dengan cepat, tepat, dan tidak adanya penafsiran

ganda dari keputusan yang telah dibuat. komunikasi horizontal maupun vertical yang baik serta didukung oleh teknologi informasi yang memadai sehingga setiap tindakan merupakan hasil dari baiknya komunikasi dan informasi. Yang *keempat* ialah Pengawasan, dengan adanya proses pengawasan maka sistem pengendalian internal akan menemukan kekurangan serta mampu meningkatkan efektifitas dari sistem pengendalian internal tersebut, yang dapat dilakukan dengan cara monitoring secara berkelanjutan serta evaluasi terpisah setiap bidang kerjanya dan diakhiri oleh tindak lanjut dari hasil monitoring tersebut. Yang *kelima* yaitu, Aktivitas Pengendalian Kegiatan audit internal pada setiap unit dan struktur organisasi merupakan sebagian proses penentuan seberapa baik pengendalian internal bekerja. Sistem pengendalian internal ditetapkan untuk memberikan standar proses kerja supaya tujuan organisasi bisa tercapai dan juga untuk mencegah atau mendeteksi terjadinya penyimpangan ataupun kecurangan (munifah, 2023), dimana tugas dari satuan kerja audit internal (SKAI) ialah sebagai pelaksana aktivitas pengendalian.

Dengan adanya komponen komponen pengendalian internal, guna memaksimalkan pengendalian internal seperti bagaimana pihak manajemen menciptakan lingkungan pengendalian yang mendukung seperti membuat kebijakan yang tertuang dalam standar operasional prosedur (SOP) yang secara menyeluruh dan mendetail, seperti penggunaan seragam kerja, jam operasional kantor serta penghargaan dan sanksi bagi karyawan. membuat aturan aturan yang tertuang dalam surat keputusan yang lebih bersifat kondisional serta membuat struktur operasional sesuai dengan yang di butuhkan, di harapkan aturaan aturan tersebut dapat dijalankan dengan penuh rasa percaya diri dan integritas. Seperti surat keputusan perubahan batas margin, penempatan kerja karyawan serta besaran gaji yang diterima karyawan.

Dalam perencanaanya evaluasi resiko merupakan hal yang perlu di pertimbangkan hal ini dapat di lihat dari beberapa kebijakan yang di buat seperti adanya mutasi berkala, Dengan adanya mutasi mutasi berkala di harapkan kesegaran akan keinginan untuk melanggar standar operasional prosedur (SOP) yang di terapkan akan tercipta karena adanya lingkungan kerja baru. Juga adanya promosi dan demosi karir karyawan, dimana karyawan yang memiliki potensi pada jajaran kerja yang lebih tinggi maka akan di promosikan, dan juga dengan adanya demosi di harapkan dapat menjadi evaluasi bagi setiap individu karyawan terhadap kualitas kerjanya. Serta pembatasan wewenang dan otorisasi persetujuan yang mana batasan batasan itu nantinya dapat diajdikan sebagai evaluasi bertingkat dari bawah samapai atas. Didalamnya meliputi pembatasan akses sistem transaksi keuangan sampai penyajian laporan keuangan, seperti dibatasinya informasi laporan keuangan neraca dan laba rugi pada jenjang posisi tertentu, persetujuan proses transaksi keuangan mulai dari kepala cabang, kepala divisi, serta jajaran pengurus lembaga. Seperti dimana kepala cabang hanya diberi kewenangan persetujuan pengeluaran kas dan pengambilan simpanan pada nominal tertentu, kepala divisi yang hanya memiliki batas persetujuan permohonan pembiayaan pada noimnal tertentu serta persetujuan peromohonan pembaiayaan dalam jumlah besar yang harus mendapat persetujuan dari seluruh pengurus lembaga.

Selanjutnya komunikasi dan sistem informasi yang cepat dan akurat yang diciptakan diharapkan mampu membuat setiap informasi yang di sampaikan dapat sampai kepada semua pihak dengan tepat dan tidak adanya penafsiran ganda akibat penyampaian informasi yang tidak lengkap, sistem informasi keuangan yang baik dengan memenuhi persyaratan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk penyajian laporan keuangan yang menyeluruh dan mudah di pahami. Setiap melakukan transaksi baik itu bukti simpanan masuk, bukti simpanan keluar, bukti simpanan berjangka serat bukti pencairan pembiayaan, di lakukan penomoran yang bersifat tunggal dimana setiap lembar bukti yang di pakai harus dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya. Sistem teknologi yang terintegrasi yang berupa CCTV yang dapat di akses sampai ke kantor pusat lembaga,

dimana di harapkan dengan adanya integrasi tersebut bisa di jadikan sarana untuk mendeteksi setiap perilaku ataupun kegiatan yang di lakukan di luar SOP yang di terapkan

Pada dasarnya semua pihak yang berkepentingan pada lembaga mempunyai tanggung jawab bagi terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif, mulai dari jajaran pengurus, pengawas dan semua pejabat dan karyawan koperasi. Yang dapat di artikan tanggung jawab tersebut berupa pelaksanaan pengendalian dan pengawasan untuk memastikan berjalannya sistem tersebut, salah satunya dengan adanya pembinaan ruhani yang bersifat religi, yang di harapkan setiap karyawan mempunyai nilai nilai prinsip agama yang di pegang dan di amalkan, serata mempunyai ketahanan batiniah guna menghadapi setiap perubahan di lingkungan, baik lingkungan kerja, pergaulan juga lingkungan keluarga

Keberadaan tim SKAI merupakan sebuah respon dari usaha untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal yang dalam aktivitas pengendaliannya belum bisa dilaksanakan secara berkala dan menyeluruh, dengan hadirnya tim SKAI semua bidang diharapkan tidak luput dari aktivitas pengendalian dan sistem pengawasan kegiatan operasional. Adapun bidang bidang yang menjadi tanggung jawab monitoring dari tim SKAI ialah bidang pembiayaan, bidang simpanan dan operasional kantor cabang.

Dalam bidang pembiayaan tim SKAI mempunyai tugas guna memastikan semua standar operasional prosedur pembiayaan telah dilaksanakan, memastikan bahwa setiap pengelola bagai pembiayaan tidak menjalankan atau merangkap fungsi ganda dalam pelaksanaannya, setiap kewenangan tentang pemberian limit plafond pembiayaan sudah dalam aturan dan benar sudah dilaksanakan secara bertingkat dan sesuai kewenangan, memastikan setiap legalitas pembiayaan dan syarat administrasi pembiayaan sudah terpenuhi, memastikan pemberian fasilitas pembiayaan sudah sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah dan pedoman akad syariah, memastikan setiap laporan pembiayaan seperti portofolio pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan merupakan data valid yang akurat, guna meminimalisir potensi *fraud* yang mungkin bisa terjadi, adapun yang digolongkan masuk jenis *fraud* dalam bidang pembiayaan antara lain menerima imbalan dalam bentuk apapun terkait pembiayaan, memberi pembiayaan diluar batas kewenangannya, serta memberikan *diskon* atau potongan pembiayaan yang tidak sesuai ketentuan. dimana dampak *fraud* dalam bidang ini bisa mengakibatkan penilaian akan kelayakan anggota untuk memperoleh fasilitas pembiayaan sudah tidak obyektif lagi dan akibat dari penilaian yang tidak obyektif tersebut dapat memicu pembiayaan yang bermasalah dikemudian hari yang berakibat naiknya tingkat kemacetan pada lembaga serta dapat menurunkan tingkat kesehatan lembaga, dimana penilaian kesehatan akan menjadi parameter keberlangsungan kegiatan operasional lembaga kedepannya

Dalam bidang simpanan tim SKAI dimaksudkan dapat memastikan setiap peraturan dalam standar operasional prosedur (SOP) sudah dilaksanakan, memastikan setiap keabsahan dan bukti transaksi sudah di tulis sesuai prosedur, melakukan pemantauan anggota simpanan, melakukan pemeriksaan dalam semua aspek simpanan dari pendaftaran, proses serta pengecekan langsung keanggota simpanan, melakukan pemeriksaan terhadap aspek aspek syariah dalam akad akad simpanan, serta mampu mendeteksi potensi *fraud* dalam bidang simpanan, adapun yang dikategorikan *fraud* dalam bidang simpanan diantaranya menunda penyetoran simpanan anggota dan memberikan bagi hasil simpanan yang tidak sesuai ketentuan. Jenis *fraud* dalam bidang ini bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan anggota terhadap lembaga, akibat menurunnya tingkat kepercayaan terhadap lembaga bisa mempengaruhi pencapaian target yang dicanangkan oleh lembaga tiap tahunnya dan akan berdampak pada peningkatan target modal yang diharapkan.

Sedangkan dalam bidang operasional, tim SKAI diharapkan mampu meninjau administrasi umum sudah dalam legalitas yang di tentukan, mempunyai sistem pengarsipan yang benar, mempunyai database anggota secara akurat dan legal, serta

karyawan yang bertugas adalah karyawan yang kompeten. Memeriksa laporan keuangan seperti neraca, rugi laba dan seluruh sub buku besar, pemeriksaan terhadap kas fisik, serta pemeriksaan aset dan inventaris kantor. Dalam bidang ini aspek ketaatan hukum harus benar benar dilaksanakan karena setiap tindakan pelanggaran dalam bidang ini bisa berimbas pada legalitas hukum yang seharusnya di taati dan dapat mengurangi poin penilaian ketaatan, dimana poin poin tersebut bisa memberikan implikasi pada penilaian audit yang dilakukan oleh kementerian koperasi tiap tahunnya.

Dalam kegiatannya tim SKAI harus mendapatkan persetujuan dari pengurus guna mengaudit kantor cabang yang di tunjuk, harus obyektif, transparan dan tidak di intervensi, dan setiap pejabat dan karyawan yang diperiksa wajib kooperatif dan tidak menghindar ketika ada pemeriksaan. Setelah audit dilaksanakan hasil audit di serahkan kepada kepala divisi legal, hukum dan kepatuhan dan dilaporkan kepada pengurus, setelah menerima laporan maka pengurus akan melakukan evaluasi dan tindakan

PEMBAHASAN

Dari kebijakan dan langkah langkah yang di jalankan oleh semua pihak yang berkepentingan di dalam lembaga, dimana pihak manajemen membuat kebijakan guna mendapatkan lingkungan pengendalian yang mendukung aktivitas pengendalian karena setiap tindakan dalam aktivitas pengendalian harus mempunyai legalitas dan perlindungan hukum guna melindungi individu pelaksana, menciptakan ruang yang luas dalam setiap kegiatan aktivitas dan juga memberi batasan pada lingkup pengendalian dimana batasan tersebut ditujukan supaya tidak terjadi tumpang tindih serta pemisahan batas kewenangan. Setiap kegiatan operasional yang dilakukan harus sesuai dengan aturan yang dibuat manajemen karena hal tersebut sebagai objek pengendalian yang bila mana setiap penyimpangan dari peraturan adalah sebuah catatan dan bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pengendalian yang dibangun dan dilaksanakan.

Analisis resiko dari setiap kegiatan operasional yang dijalankan menjadi bahan acuan untuk mengevaluasi proses tercapainya target yang dicanangkan oleh manajemen, baik untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan juga membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan serta mengembangkan sistem pengendalian internal yang memang pada waktu tertentu dibutuhkan perubahan disesuaikan dengan perkembangan aspek aspek ekonomi dan pasar secara global

Sistem informasi dan komunikasi yang diciptakan pada lingkungan kegiatan operasional pada dasarnya telah tercapai pada tujuan yang diharapkan dimana hal itu dapat dilihat dari minimnya perbedaan persepsi penyampaian setiap informasi secara vertikal baik dari atasan kepada bawahan, maupun secara horizontal terhadap sesama rekan kerja dalam satu bidang yang sama, tentunya hal itu baik untuk perkembangan lembaga juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman juga saling mendukung setiap individunya dalam hal tugas dan tanggungjawab masing masing.

Dalam hal pengawasan kegiatan operasional yang mana menjadi salah satu dari komponen pengendalian, semua pihak sudah memiliki peran masing masing dan rasa tanggung jawab kepada lembaga dan rasa memiliki sehingga hal tersebut menimbulkan motivasi untuk memajukan lembaga dan bermuara pada tercapainya target target yang dicanangkan, baik target pada bidang simpanan, pembiayaan serta target pendapatan.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai pelaksana aktivitas pengendalian, dalam tugasnya melaksanakan audit secara berkala pada setiap kantor yang di tunjuk oleh manajemen pusat telah menjalankan secara profesional dan penuh integritas serta tanggung jawab. Sebagai sebuah satuan yang independen dalam Audit yang dilakukan tim ini benar benar secara menyeluruh dan mendalam, mulai dari bidang pembiayaan, bidang simpanan dan juga bidang operasional, tujuan dari pemeriksaan yang di lakukan satuan kerja audit internal ini ialah untuk memastikan semua peraturan yang telah di buat oleh manajemen benar benar di laksanakan. serta mendeteksi segala kemungkinan munculnya

tindak kecurangan dari dalam atau *fraud*, mulai kemungkinan penyalahgunaan *asset* lembaga, terdeteksinya manipulasi data pembiayaan sampai penyalahgunaan wewenang jabatan. Dari aktivitas pengendalian yang di laksanakan di harapkan mampu mencegah kecurangan atau *fraud* di kantor cabang yang lakukan pemeriksaan

Dalam suatu penelitian yang mengutamakan nilai nilai keislaman untuk mencegah *fraud* yang bersifat menggugah kesadaran pada setiap individu yang berkecimpung di dunia lembaga keuangan (Hs dkk., 2024). Sedang dalam temuan di lapangan nilai nilai moralitas harus disertai tindakan dalam lingkungan kerja dan lebih mengedapankan sebuah aksi atau tindakan yang terkonep dalam sebuah sistem pengendalian internal yang solid. Penelitian lain berisikan mengenai pengendalian internal yang baik berpengaruh negative terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (Pujiastuti, 2020). Dimana lingkungan pengendalian masih bersifat tradisional namun dalam temuan kali ini analisis data *real time* sangat menunjang untuk pelaksanaan aktivitas pengendalian internal di era otomatisasi dan digitalisasi seperti saat ini. Penelitian ini menekankan pentingnya aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh Satuan Kerja Unit Internal (SKAI) independen dalam pencegahan *fraud* penelitian lain lebih menyoroti tim auditor internal dalam pendeteksian dan pencegahan *fraud* yang dimana menemukan bahwasannya auditor internal sangat berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian (26,72%) dan terhadap pencegahan *fraud* (43,16%)(Ginanjar & Syamsul, 2020). Menekankan penerapan etika Islam dalam pencegahan *fraud* di perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Amelia dkk., 2025).

Dampak penelitian kali ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat sistem pengendalian internal di KSPPS BMT Assyafi'iyah. Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan teintegrasi, seperti pembatasan mengenai wewenang, mengevaluasi risiko, serta dilakukan pengawasan langsung oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berhasil meminimalisir potensi *fraud* yang dapat merugikan baik dari finansial ataupun dari segi reputasi. Pengendalian internal ini juga berdampak pada kepercayaan anggota terhadap KSPPS. Kepercayaan anggota dapat dilihat dari tidak adanya kasus *fraud* setelah diterapkannya sistem pengendalian internal ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga keuangan syariah yang lainnya dalam merencanakan sistem pengendalian internal yang efektif, terutama terkait mengenai SKAI dan pemanfaatan teknologi sebagai informasi untuk memonitoring dan audit secara berkala. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat sistem pengendalian internal di KSPPS BMT Assyafi'iyah saja melainkan juga dapat memberikan arah bagi lembaga keuangan syariah yang lain untuk mengembangkan pengendalian internal guna mencegah *fraud*.

KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal di KSPPS BMT Assyafi'iyah di laksanakan dengan memperhatikan komponen komponen pengendalian internal, seperti menciptakan lingkungan pengendalian yang mendukung pelaksanaan pengendalian, adanya evaluasi risiko untuk menjadi bahan pengambilan kebijakan, sistem komunikasi yang baik serta pengawasan dan aktivitas pengendalian yang di jalankan oleh sebuah tim yang independen. Dimana sistem pengendalian internal tersebut bertujuan untuk melindungi lembaga dari risiko kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjamin keakuratan dan relevansi laporan keuangan. Evaluasi risiko ,pembatasan wewenang, serta sistem informasi yang cepat dan akurat menjadi komponen kunci dalam penguatan pengendalian internal. Penerapan kebijakan dan prosedur operasional yang jelas, didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif dan pembinaan nilai-nilai religius,diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang memiliki integritas tinggi. Keberadaan satuan kerja audit internal (SKAI) yang independen sangat penting dalam memastikan implementasi sistem pengendalian internal berjalan efektif dan evaluasi kepatuhan dilaksanakan secara menyeluruh diseluruh aspek operasional, baik dalam bidang pembiayaan, simpanan, maupun administrasi umum.

Selain itu, tim SKAI juga berfungsi untuk mendeteksi potensi *fraud*, memastikan pelaksanaan prosedur sesuai standar, serta memberikan bahan evaluasi kepada pengurus dan digunakan sebagai dasar evaluasi serta tindakan perbaikan yang diperlukan. dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir atau bahkan mencegah terjadinya *fraud* di lembaga tersebut.

Dari kebijakan dan langkah langkah yang di jalankan oleh semua pihak yang berkepentingan didalam lembaga, pengendalian internal dapat terlaksana dengan baik dan solid serta mampu mencegah terjadinya *fraud* pada lembaga hal ini bisa dibuktikan dari keterangan yang di dapat dari nara sumber tentang tidak adanya kasus *fraud* setelah pengendalian internal yang sesuai pembahasan di atas dilaksanakan.

REFERENSI

- Abdullah, I., & Lubis, A. W. (2023). Telaah Kecurangan dengan Fraud Diamond pada Lembaga Keuangan
- Syariah non Bank dalam Suatu Studi Literatur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 4.
- Amelia, R., Imamah, F. N., Sari, W., Safitri, I., Aprilia, R., & Fentari, J. O. (2025). Penerapan Etika Islam Dalam Pencegahan Fraud Di Perbankan Syariah: Analisis Kualitatif. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(4).
- Anggraeni, N. M., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 85–92. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>
- Anisatul Luthfia & Sunarto Sunarto. (2024). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, dan Koordinasi dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 191–197. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>
- Bmt assyafiiyah. (2024). *Pra survey*.
- Fengky, H., Sabijono, H., & Kalalo, M. (2019). *EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PENERIMAAN KAS PADA HOTEL YUTA MANADO*.
- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392>
- Hamidah, E. W., Hamra, N. E., Nuryani, A. I., & Widiasih, P. A. (2024). *FRAUD PADA MAHASISWA: MELIHAT PERKEMBANGAN PENELITIAN DENGAN ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN VOSVIEWERS*. 2(3).
- Haris Santoso, P. V. (2023). *MENCEGAH PEMBIAYAAN BERMASALAH DENGAN MONITORING DAN PENGAWASAN PRESPEKTIF VAITHZAL RIVAI*. 2.
- Hs, W. H., Lp, P. U., & Harianto, A. (2024). *Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor PT. Pegadaian Syariah Cabang Medan)*.
- Isniawati, A., Salsabella, A., & Heningtyas, O. S. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENCEGAH KECURANGAN DENGAN MODERASI MORALITAS INDIVIDU. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 8(1), 50–57. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.386>
- Jaelani. (2021). *Teori Organisasi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- munifah. (2023). *Pengendalian internal sistem informasi*. YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK.
- Natalis Christian, Arlina, Julie Tryany, & Vera Laurence Liang. (2024). Analisis Motivasi Fraud dengan Pendekatan Teori Fraud. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 16(1), 77–95. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i1.173>
- Octaviani, R. (2019). *SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)*.

- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Thesis Commons. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Pujiastuti, H. (2020). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KEADILAN PROSEDURAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Survei pada Aparatur Pemerintah Daerah Se-Eks Karesidenan Surakarta)*.
- Ratnaningtyas, E. M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Rizal Safarudin, Zulfamanna, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 2*, 9760–9694.
- Satiman, S., & Suparmin, S. (2023). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.6740>
- Septiana Nurul Ulum & Kartika Pradana Suryatimur. (2022). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 10 No. 2, 331–340. <https://doi.org/DOI:10.37641/jiakes.v10i1.1328>
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (t.t.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*.
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Sulistyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Copyright Holder :

© Fahrudin Hasan, Haris Santoso & Anikmah Farida (2025)

First Publication Right :

© Jurnal Tana Mana

This article is under:

